

ABSTRAK

Sektor energi merupakan salah satu sektor yang mendominasi indeks IDX High Dividend 20 tahun 2025 dengan total 5 perusahaan yang masuk yaitu ADRO, AKRA, ITMG, PGAS, dan PTBA, hal ini juga didukung dengan kinerja sektor energi yang memiliki tren paling positif dalam 3 tahun terakhir yaitu sebesar 136% dengan rata-rata kinerja 5 perusahaan tersebut sebesar 18.52% sehingga hal ini dapat menjadi daya tarik bagi investor untuk berinvestasi pada 5 perusahaan tersebut.

Dalam penelitian ini akan dilakukan valuasi terhadap lima emiten tersebut dengan menggunakan *Dividend Discount Model* (DDM) serta *Relative Valuation* dengan membandingkan EV/EBITDA dan PER untuk mendapatkan gambaran apakah saham-saham tersebut termasuk ke dalam kategori *overvalued*, *fairvalued* atau *undervalued* yang dapat dijadikan acuan bagi investor untuk melakukan keputusan investasi.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif dimana *sampling* yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan kriteria saham yang diteliti adalah saham sektor energi yang masuk ke dalam Index IDX High Dividend 20 tahun 2025.

Setelah dilakukan valuasi dengan metode DDM didapatkan emiten yang berada pada kondisi *undervalued* yaitu ADRO, ITMG, dan PTBA, sedangkan dua emiten lainnya berada pada kondisi *overvalued*. *Relative valuation* dengan perbandingan mean EV/EBITDA dan PER sektor menghasilkan nilai *undervalued* terhadap kelima emiten namun jika dibandingkan dengan median EV/EBITDA sektor didapatkan kondisi *overvalued* pada emiten AKRA, *fairvalued* pada emiten PTBA, dan *undervalued* pada ketiga emiten lainnya. Perbandingan PER lima emiten dengan median PER sektor menghasilkan kondisi *overvalued* pada emiten AKRA dan *undervalued* pada keempat emiten lainnya.

Dari hasil penelitian ini, investor dapat melakukan pembelian terhadap saham ADRO dan ITMG dikarenakan hasil valuasi yang *undervalued* pada seluruh metode valuasi, menghindari emiten AKRA dan PGAS untuk dilakukan pembelian dikarenakan terdapat kondisi *overvalued* di salah satu metode valuasinya, dan melakukan pemantauan lebih lanjut terhadap PTBA dikarenakan berada pada kondisi *fairvalued* pada nilai EV/EBITDA dan *undervalued* pada nilai PER dan nilai intrinsik berdasarkan DDM.

Kata Kunci: Valuasi; Sektor Energi; *Dividend Discount Model*; *Relative Valuation*